

Online Library Ilmu Filsafat Dan Agama Pdf Free Copy

Filsafat dan Metafisika Dalam Islam Agama Filsafat, Dan Lingkungan Hidup NALAR PUBLIK ILMU DAN AGAMA Pengantar filsafat agama Soloiqui Filsafat Ilmu Pengetahuan Filsafat Hukum Aliran-aliran Filsafat & Etik FILSAFAT ILMU Ilmu Perbandingan Agama Misteri, Agama, dan Refleksi Filsafat Filsafat dan Kearifan dalam Agama dan Budaya Lokal Filsafat agama kristian Ekonomi Islam: PERSPEKTIF FILSAFAT & ILMU PENGETAHUAN Pilar Islam bagi pluralisme modern FILSAFAT SEJARAH Agama dan Kesadaran Kontemporer Filsafat sejarah Diskursus Kemasyarakatan Dan Kemanusiaan Anhaspati tattwa sebagai filsafat agama Hindu Kebebasan dalam perbincangan filsafat, pendidikan, dan agama Epistemologi Inkar As-Sunnah: Studi Kritis Pemikiran Rashad Khalifa, Edip Yuksel dan Sam Gerrans Walden (illustrated) STUDI FILSAFAT 2 FILSAFAT UMUM Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Leviathan BUKU AJAR FILSAFAT HUKUM Aneka Pendekatan Studi Agama Lessons In Truth Religion and the Implications of Radical Life Extension Filsafat Manajemen Pendidikan Untuk Apa Belajar Filsafat Islam Practical Mysticism Filsafat Pendidikan Mengenal Filsafat Pendidikan Walden, Or, Life in the Woods Filsafat Ilmu Reasons and Faiths Institute Essays

First published in 2000. Routledge is an imprint of Taylor & Francis, an informa company. Buku ini merupakan adaptasi tesis yang disusun penulis selama menempuh pendidikan S2 atau Program Magister di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Mungkin sebagian pembaca asing dengan istilah Inkar As-Sunnah, tetapi tidak bagi sebagian pembaca lainnya. Inkar As-Sunnah merupakan salah satu golongan dalam Islam yang berusaha menolak otoritas As-Sunnah terlebih bila otoritas itu disetarakan dengan Al-Quran. Golongan ini juga dikenal dengan istilah Quraniyun, yaitu mereka yang hanya percaya bahwa otoritas tertinggi adalah Quran. Al-Quran wahyu mutlak dari Tuhan dan wahyu satu-satunya, tidak membutuhkan otoritas lain bernama As-Sunnah. Melalui buku ini, penulis berusaha menjelaskan bagaimana alur pikir Inkar As-Sunnah dari kerangka filsafat khususnya epistemologi. Selama ini yang terjadi adalah adanya anggapan sinis dan tuduhan terhadap golongan Inkar As-Sunnah tanpa mengetahui terlebih dahulu landasan berpikir mereka. Alih-alih melakukan penghakiman, penulis berusaha membongkar secara objektif bagaimana pemikiran Inkar As-Sunnah terkait sumber pengetahuan yang otoritatif dengan menyoroti pemikiran ketiga tokohnya: Rashad Khalifa, Edip Yuksel dan Sam Gerrans. Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas karunia-nya yang begitu nyata tercurahkan kepada kita semua. Buku dengan judul Mengenal Filsafat Pendidikan yang ada di tangan pembaca sekarang ini merupakan hasil dari sebuah ikhtiar dalam menghimpun dan menyusun seperangkat pengetahuan filsafati tentang pendidikan. Tidak banyak buku-buku filsafat pendidikan

diterbitkan di Indonesia walaupun di dalam khasanah ilmu pendidikan jelas sekali bahwa filsafat menjadi salah satu pondasinya. Pada era dewasa ini, pemikiran filsafat pendidikan di Indonesia perlu digalakkan agar berbagai kebijakan dan praktik pendidikan selalu berada pada tujuan mulia pendidikan itu sendiri, yaitu menjadikan peserta didik sebagai orang yang pintar sekaligus baik; orang yang mencapai aktualisasi potensi secara optimal. Berdasarkan paparan di atas, maka buku ini hadir memberikan alternatif pilihan kepada para pembaca yang budiman untuk dapat merefleksikan berbagai fenomena pendidikan yang ada dari perspektif filsafati. Semoga dengan refleksi tersebut dapat menjadikan pembaca semakin kritis dalam upaya memperbaiki praktik pendidikan, khususnya di Indonesia, setidaknya kita dapat belajar bersama dan ikut berpartisipasi untuk mewujudkan masyarakat pembelajar. Namun demikian, kami sebagai penulis menyadari bahwa buku ini banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu kami tunggu agar buku ini di kemudian hari akan semakin baik dari sisi isi maupun tampilannya. Akhirnya, kami berharap semoga buku ini bermanfaat bagi banyak pihak. Amiiin. Buku Aliran-aliran Filsafat dan Etika ini, merupakan upaya penulis mempersembahkan kontribusi positif sekaligus menawarkan alternatif kolaborasi aliran filsafat Barat dengan Islam. Demi pemahaman komprehensif tentang pokok bahasan bagian awal buku ini dijadikan wadah pemaparan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang filsafat. Setelah itu, didasari dengan sistematika kronologi waktu, penulis mulai membawa menikmati puncak pemikiran para filsuf besar. Dengan luwes, beliau membawa kita untuk

menemukan benang merah yang mengindikasikan kontinuitas pemikiran yang menghubungkan satu zaman ke zaman berikutnya, dari satu filsuf besar ke filsuf besar lainnya. Pemaparan mendalam tersebut yang kemudian dikolaborasi dengan berbagai pemikiran falsafi Al-Qur'an untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tapi juga kritis. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup Tujuan utama buku ini adalah untuk mempertahankan pandangan bahwa sekularisasi merupakan salah satu penyebab muncul 'politisasi' dalam ilmu dan agama, menjadi salah satu faktor utama lahirnya problem ketidakseimbangan relasi ilmu dan agama pada nalar publik masyarakat demokratis. Untuk mengukuhkan pandangan tersebut, buku ini menyuguhkan pemetaan bentuk politisasi dalam ilmu dan agama berdasarkan tiga kasus di Pakistan, Amerika Serikat, dan India, menggunakan dua pendekatan model multidimensional Stenmark, yaitu dimensi sosiologis dan dimensi teleologis-ideologis; menganalisis ilmu dan agama menggunakan perspektif nalar publik John Rawls untuk memberi panduan prosedural tentang bagaimana suatu "relasi politis" masyarakat demokratis konstitusional dapat dicapai secara adil, bebas, setara. Penulis buku ini menunjukkan setidaknya terdapat empat bentuk politisasi ilmu dan agama, yaitu integrasi politik, konflik politik, integrasi sosiologis, dan konflik sosiologis. Temuan ini membuktikan bahwa bentuk konflik dan integrasi dalam ilmu dan agama telah mengalami pergeseran, dari yang sebelumnya—menurut model Barbour dan Haught—berada di level teoretis dan teologis, kini bergeser di level politik dan sosiologis. Adanya konflik dan integrasi di level politik dan

sosiologis meniscayakan adanya ketimpangan "relasi politis" pada dua level tersebut. Berdasarkan perspektif nalar publik Rawls, pada level politis, dianalisis bahwa pada tiga kasus politis di tiga negara tersebut memiliki kadar prosedur berbeda dalam merumuskan sebuah konsepsi keadilan politik, yang sebagian besarnya tidak memenuhi struktur logis nalar publik sebagaimana dirumuskan oleh Rawls. Ini sekaligus membuktikan bahwa dalam konteks sosiologi eksternal ilmu, tantangan pengembangan ilmu datang begitu kuat dari kuasa negara.¹¹ mutelah bergeser menjadi "saintisme-politis", khususnya melalui kuasa negara, ilmu dikooptasi oleh kepentingan instrumental pemahaman tertentu untuk tujuan tujuan rekayasa sosial. Politics, religion in Indonesia; collect of articles. "Agama" adalah istilah yang kini terasa sangat problematis dan mengandung banyak ironi: teramat dihormati sekaligus dihujat dengan penuh dengki. Milenium ketiga yang disebut sebagai era baru "kebangkitan agama" ini, bagi sebagian orang juga disebut sebagai era "kebangkrutan agama". Pernyataan-pernyataan dari kedua kubu yang bertentangan itu—kaum beriman dan kaum ateis—kendati berpretensi rasional, faktanya telah melahirkan atmosfer yang menjadi sangat emosional, keras, dan offensif. Dalam situasi seperti itu, diperlukan sudut pandang yang lebih dingin dengan cakupan lebih umum dan kajian yang lebih mendalam atas duduk perkaranya. Buku ini berupaya melakukan kajian yang lebih dingin, umum, dan mendalam atas fenomena yang disebut "agama" itu dalam konteks permasalahan mutakhirnya. Buku ini penting bagi siapa pun yang ingin melihat inti perkara menyangkut persoalan agama hari-hari ini. Buku ini adalah

pengenalan awal berbagai pendekatan terhadap agama, yakni pendekatan antropologis, fenomenologis, feminis, filosofis, sosiologis, psikologis, dan teologis. Meskipun tampak berdasar pada pembelahan disiplin ilmu secara tradisional, namun ia lebih merupakan penyederhanaan dan ujungnya sifat interdisiplin terhadap agama akan tampak dalam buku ini. Saya harap buku saku ini dapat dibawa kemana-mana, walaupun buku ini kecil tapi semoga isi dari buku ini tidak kalah seperti kelihatannya. Karena masalah tauhid atau ketuhanan merupakan masalah yang paling mendasar, saya mengedepankan filsafat Islam dan tasawuf karena saya kira filsafat adalah cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan negara Indonesia, kita bisa berkaca pada negara Iran dan Amerika, yang lebih mengedepankan filsafatnya, dan saya melihat, hampir setiap negara yang mempelajari filsafat dengan baik, negaranya maju. On philosophy of history from Hindu perspectives in Indonesia. Buku ini membahas tentang Konsep filsafat pendidikan, kedudukan filsafat dalam ilmu pengetahuan, logika dan penalaran, filsafat dan agama, pendekatan sains, filosofis dan religi dalam filsafat pendidikan, pendekatan filsafat pendidikan realisme, pendekatan filsafat pendidikan pragmatisme, pendekatan filsafat pendidikan progressivisme, filsafat pendidikan rekonstruksionisme, filsafat pendidikan pancasila, dan tinjauan filsafat pendidikan islam pada anak usia sekolah dasar. Buku ini merupakan kumpulan esai Louis Dupré yang berusaha menjelaskan persoalan perenial agama dalam kajian filsafat dan teologi atau yang secara bebas bergerak di antara keduanya. Karya ini dibagi dalam tiga bagian. Bagian pertama tentang pemahaman

terhadap hakikat kebenaran dengan berbagai pendekatan, yang biasanya tidak terlepas dari pendekatan koherensi dan korespondensinya. Bagian kedua membahas simbolisasi agama dengan mengacu pada pemikiran Balthasar tentang nilai estetika agama. Di sisi lain, tindakan religius tidak akan ada tanpa ekspresi-ekspresi simbolik itu. Bagian terakhir dari buku ini mengupas persoalan pengalaman agama, dengan mengacu pada refleksi filosofis terhadap teologinya Edward Schillebeeckx dan kehidupan spiritual di era sekuler. Hal ini makin mengukuhkan bahwa agama tidak hanya berkaitan dengan pemikiran, tetapi juga pengalaman (tindakan). Penulis mencoba menghadirkan respons berbagai tradisi—tidak hanya agama Kristen, tetapi juga Islam dan agama lain (meskipun tidak dominan)—mengenai tiga persoalan penting dalam agama, yaitu: metode, simbolisasi, dan pengalaman. Selamat membaca!

Buku ini menguraikan beberapa hal yang rasional mengenai Filsafat Hukum sebagai dasar dalam upaya memenuhi perkembangan secara universal dalam menjamin kelangsungan hidup penegakan hukum di masa depan demi mencapai keadilan yang sesungguhnya. Filsafat Hukum memegang peran yang sangat penting dalam penalaran dan penelusuran mendalam tentang dasar dan asas-asas yang berkaitan dengan tujuan-tujuan bermasyarakat, masalah hak asasi, dan takdir alamiah. Menurut istilah Yunani Filsafat terdiri dari kata *philos* yang berarti cinta atau sahabat dan kata *sophia* yang berarti kebijaksanaan, kebijaksanaan atau pengetahuan. Jadi, menurut asal katanya, pengertian filsafat adalah cinta kebijaksanaan atau *love of truth*, dalam hal ini kebenaran ilmiah dan pengetahuan. Kata filsafat berasal dari kata '*philosophia*'

(Yunani), yang berarti 'cinta kebijaksanaan'. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata philosophy disebut sebagai 'filsafat', dan dalam bahasa Arab disebut 'falsafah', yang biasanya diterjemahkan sebagai 'cinta kebijaksanaan'. Berbicara tentang filsafat umum tidak terlepas dari pikiran pokok atau gagasan suatu wacana. Perkara umum adalah pintu masuk sebelum menuju ke pintu yang lebih khusus terlepas apapun itu bidangnya. Ibarat dokter umum dan spesialis, keduanya berbeda, namun memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Secara kualitas, dokter umum mengetahui pengobatan dasar dari banyak penyakit. Sementara dokter spesialis mengetahui lebih mendalam pengobatan dari bidang tertentu saja. Seseorang yang ingin memasuki wilayah khusus dalam bidang ilmu, standarisasinya harus melalui bidang umumnya terlebih dahulu. He that is to govern a whole nation must read in himself, not this, or that particular man; but mankind. Leviathan is both a magnificent literary achievement and the greatest work of political philosophy in the English language. Permanently challenging, it has found new applications and new refutations in every generation. Hobbes argues that human beings are first and foremost concerned with their own individual desires and fears. He shows that a conflict of each against every man can only be avoided by the adoption of a compact to enforce peace. The compact involves giving up some of our natural freedom to a sovereign power which will enforce the laws of peace on all citizens. Hobbes also analyzes the subversive forces - religion, ambition, private conscience - that threaten to destroy the body politic, Leviathan itself, and return us to the state of war. This new edition reproduces

first printed text, retaining the original punctuation but modernizing the spelling. It offers exceptionally thorough and useful annotation, an introduction that guides the reader through the complexities of Hobbes's arguments, and a substantial index. ABOUT THE SERIES: For over 100 years Oxford World's Classics has made available the widest range of literature from around the globe. Each affordable volume reflects Oxford's commitment to scholarship, providing the accurate text plus a wealth of other valuable features, including expert introductions by leading authorities, helpful notes to clarify the text, up-to-date bibliographies for further study, and much more.

Filsafat suatu ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mencari kebenaran dengan berpikir secara mendalam, radikal dan mencapai hakekat. Berpikir filsafat adalah kegiatan yang dilakukan kritis dan radikal dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang mendasar dan mencapai unsur yang hakiki. Dapat disimpulkan bahwa bermanfaat untuk menganalisa dan mencari solusi dari permasalahan yang ada sesuai dengan realita, serta solusi itu bisa direalisasikan. Filsafat dibutuhkan manusia dalam upaya menjawab pertanyaan yang timbul dalam berbagai lapangan kehidupan manusia. Karena pembatasan itu, ilmu pengetahuan tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang keseluruhan manusia. Untuk mengatasi masalah ini, ilmu-ilmu pengetahuan membutuhkan filsafat. Dalam hal inilah filsafat menjadi hal yang penting.

Buku ini membahas tentang Filsafat dan Ilmu Pengetahuan, Peranan Filsafat dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Sejarah Perkembangan dan Pemikiran Filsafat, Perkembangan Pemikiran Filsafat, Epistemologi Ekonomi

Islam, Penerapan Ilmu Ekonomi Islam, Dsb. This vintage book contains Harriet Emilie Cady's 1896 work, "Lessons in Truth". Harriet Emilie Cady (1848-1941) was an American author and homeopathic physician. "Lessons in Truth" is the most widely read book of the Unity Church movement and is considered one of its core texts. This volume will appeal to those with an interest in the Unity Church and would make for a fantastic addition to collections of allied literature. Contents include: "Lesson One-Bondage or Liberty, Which?", "Lesson Two-Statement of Being", "Lesson Three-Thinking", "Lesson Four-Denials", "Lesson Five-Affirmations", "Lesson Six-Faith", "Lesson Seven-Personality and Individuality", "Lesson Eight-Spiritual Understanding", "Lesson Nine-The Secret Place of the Most High", et cetera. Many vintage books such as this are becoming increasingly rare and expensive. We are republishing this volume now in an affordable, modern, high-quality edition complete with a specially commissioned new introduction. Reproduction of the original. If the science of 'radical life extension' is realized and the technology becomes widely available, it would arguably have a more radical impact on humanity than any other development in history. This book is the first concerted effort to explore implications of radical life extension from the perspective of the world's major religious traditions. Filsafat adalah istilah yang diterapkan dalam hampir semua bidang kehidupan. Beberapa pertanyaan mungkin mengungkapkan sikap umum ini: apa filosofi bisnis Anda? Apa filosofi perbankan? Apa filosofi Anda mengendarai mobil? Atau filosofi Anda tentang penggunaan uang? Pertanyaan-pertanyaan ini menggambarkan bahwa filsafat

sangat memengaruhi seluruh aspek kehidupan kita. Inilah filsafat deskriptif, filsafat yang berusaha menggambarkan fungsi, tujuan, dan alasan keberadaan seseorang atau orientasi manusia terhadap "sesuatu". Dalam sains modern, tidak hanya terjadi akumulasi pengetahuan baru yang sangat cepat; teknik, metode, dan gaya berpikir juga telah banyak berubah dan terus berubah. Karena itu semakin tinggi pula tuntutan terhadap daya guna filsafat pada pemikiran teoretis secara umum. Di sini, terlihat bahwa, filosofi sains berkaitan dengan pemikiran tentang sains dalam perilaku yang digambarkan sebagai metafisika, epistemologis, etis, logis, dan estetis. Akibatnya, tidak salah juga, jika filsafat sains dapat dipahami sebagai pemeriksaan kritis terhadap asumsi, praktik, dan implikasi sains. Misalnya, minat filosofi sains untuk mencari jawaban atas pertanyaan seperti "apa itu sains?", "Apa itu hukum ilmiah?", dan "Apa tujuan sains?". Di sinilah, antara lain, setiap filsuf ilmu berusaha untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, dengan cara yang kritis, logis, dan rasional. Karena bagaimanapun juga, dalam filsafat ilmu, kita menemukan interaksi antara filsafat dan ilmu pengetahuan. Juga, berpikir atau berfilsafat tentang hakikat keberadaan pemberian informasi pencarian ilmiah atau empiris untuk pengetahuan tentang realitas. Tanggapan yang dihasilkan oleh pencarian ilmiah untuk sifat eksistensi, apakah lulus atau tidak lulus, menjadi sasaran keras dari alat pemikiran kritis para filsuf, melalui argumentasi, logika dan analisis. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup #Kencana Filsafat, sebagai the mother of knowledge, memiliki peran dalam pengembangan keilmuan dalam berbagai bidang

Pendekatan filsafat dalam pengembangan keilmuan dapat dilakukan dengan menggali dan mengembangkan aspek-aspek filosofis dalam keragaman cabang ilmu filsafat dan ilmu pengetahuan. Selain itu, pengembangan keilmuan juga dilakukan dengan menerapkan pendekatan filsafat melalui penggalian dan eksplorasi kearifan-kearifan lokal pada aspek aspek agama dan budaya lokal. Apa yang sudah dihasilkan oleh para peneliti yang menjadi kontributor buku ini merupakan upaya-upaya pengembangan keilmuan dengan menggunakan keragaman objek formal dari ilmu filsafat untuk mengkaji objek material penelitian yang beragam, sesuai dengan minat dan pilihan setiap penulisnya. Pada Bab II, misalnya, berisi dua artikel yang membuktikan peran filsafat dalam pengembangan keilmuan. Bab III terdiri atas empat artikel yang mengkaji filsafat dan kearifan dalam aspek agama. Bab terakhir, yaitu Bab IV, terdiri atas empat artikel yang mengkaji filsafat dan kearifan dalam budaya lokal. On the philosophy of Balinese Hinduism. Existentialism and politics; collection of articles. Pada setiap aktivitas kehidupan manusia penerapan berpikir sangat diperlukan dan pada akhirnya akan menentukan hasil yang dicapai, sama halnya dengan pentingnya perencanaan sebelum melakukan sesuatu. Memperhatikan betapa pentingnya berpikir ini, rasanya mempelajari filsafat menjadi sangat perlu adanya. Filsafat merupakan sarana yang baik untuk memahami bagaimana cara berpikir tersebut. Oleh karena itu, sepantasnyalah manusia sebagai makhluk yang berpikir terutama para pelajar, mahasiswa dan para ilmuwan yang merupakan bagian dari komunitas orang intelektual untuk mempelajari filsafat ini, juga filsafat ilmu. Filsafat ilmu

merupakan cabang filsafat yang melakukan penelaahan mendalam terhadap hakikat ilmu secara sistematis mengenai sifat dan hakikat ilmu, khususnya yang berkenaan dengan metode, konsep, dan kedudukannya. Mempelajari filsafat ilmu ini sangat penting bagi seseorang yang ingin memahami tentang metode-metode dari disiplin ilmu yang berbeda. Dengan menguasai filsafat ilmu, seseorang akan lebih mudah memahami dan menguasai ilmu-ilmu lain yang berbeda. Tanpa penguasaan filsafat ilmu, maka akan sulitlah bagi seseorang dalam usahanya untuk memahami tentang ilmu secara baik dan proposional. Buku ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran filosofis pada mahasiswa tentang isu-isu dalam Filsafat Ilmu. Untuk tujuan tersebut pembahasan mengenai pengetahuan ilmu, agama, dan filsafat adalah di antara yang dibahas pada awal buku ini. Kemudian buku ini pun menggalakan tradisi ilmiah yang sudah berabad-abad memberi manfaat pada dunia. Di dalam tradisi ilmiah itu banyak hal yang mesti didiskusikan, sehingga menjadi hampir setengah dari buku ini membicarakannya. Terakhir, penerapan ilmu di berbagai bidang termasuk di bidang sosial dan agama; juga semangat untuk membuat ilmu berpihak pada kebenaran, tidak hanya bebas nilai, seperti Islamisasi pengetahuan pun diajukan untuk menjadi pemikiran yang mungkin adanya.

Walden (first published as *Walden; or, Life in the Woods*) is an American book written by noted transcendentalist Henry David Thoreau's reflection upon simple living in natural surroundings. The work is part personal declaration of independence, social experiment, voyage of spiritual discovery, satire, and manual for self-reliance. First published in 1854, it details Thoreau's

experiences over the course of two years, two months, and two days in a cabin he built near Walden Pond, amidst woodland owned by his friend and mentor Ralph Waldo Emerson, near Concord, Massachusetts. The book compresses the time into a single calendar year and uses passages of four seasons to symbolize human development. this version contains new illustrations

Buku ini pada mulanya merupakan materi perkuliahan yang penulis sampaikan di beberapa Perguruan Tinggi Umum (PTU). Buku ini disusun dengan tujuan untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari pendidikan Agama Islam. Mata kuliah Pendidikan Agama Islam merupakan mata kuliah wajib di seluruh program studi pada Perguruan Tinggi Umum (PTU) di Indonesia. Diharapkan buku ini dapat digunakan oleh para akademisi dan mahasiswa sebagai buku dasar (pedoman/pegangan) dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam. *** Persembahkan penerbit Kencana (PrenadaMedia) Buku Filsafat Manajemen Pendidikan ini ditulis dengan maksud untuk menjadi salah satu buku rujukan dalam perkuliahan di beberapa perguruan tinggi, khususnya pada program doktoral bidang manajemen pendidikan, di mana penulis berkesempatan untuk ikut ambil bagian menjadi staf pengajar pada program tersebut. Filsafat merupakan induk ilmu pengetahuan yang akan ada sebelum dan setelah ilmu pengetahuan hadir dan bekerja. Kehadiran filsafat dan kehadiran ilmu pengetahuan merupakan pendekatan yang saling melengkapi untuk memberikan jawaban terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan dibangun di atas teori-teori yang berhasil mengungkapkan berbagai masalah dalam bidang kehidupan

manusia. Untuk dapat mengungkapkan suatu teori, para ilmuwan bekerja dalam suatu metode penelitian ilmiah yang disepakati dan dalam bidang keilmuan tersebut mengikuti suatu teori pembenaran (justification of theory) tertentu. Dengan bantuan filsafat, ilmu pengetahuan dapat semakin berkembang dan mengatasi berbagai keterbatasannya. Filsafat hadir, sebelum, mendahului, dan mengantarkan ilmu pengetahuan untuk menyingkap lebih luas terhadap jawaban dan solusi atas persoalan yang dihadapi manusia. Filsafat juga hadir setelah ilmu pengetahuan untuk menyingkap tabir misteri kehidupan manusia selanjutnya. Ilmu Perbandingan Agama adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berusaha untuk memahami gejala-gejala keagamaan dari suatu kepercayaan dalam hubungannya dengan agama lain. Pemahaman ini meliputi persamaan juga perbedaan.³ Definisi yang hampir serupa juga dikemukakan oleh K. Sukardji yang menjelaskan bahwa Ilmu Perbandingan Agama adalah Ilmu yang mengkaji sejumlah agama (beberapa agama) dengan berbagai aspeknya untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya satu sama lain, secara keseluruhan atau pada masalah-masalah tertentu menurut azas, sistem dan metode tertentu yang dilakukan dengan teliti.⁴ Karena berimplikasi kepada komparasi inilah kemudian ada sarjana yang mendefinisikan Ilmu Perbandingan Agama sebagai ilmu yang membandingkan asal-usul, struktur dan ciri-ciri dari berbagai agama dunia, dengan maksud untuk menentukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya yang sebenarnya, sejauh mana hubungan antara satu agama dengan agama-agama yang lain, dan superioritas dan inferioritas yang relatif apabila dianggap sebagai tipe-tipe

Sekalipun analisis komparatif tidak dapat terhindarkan dalam kajian Ilmu Perbandingan Agama, tetapi kajian komparatif bukanlah misi utama dari kajian ilmu ini karena misi utamanya tidak lain mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan agama. Tentang hal ini, Hasbullah Bakry menjelaskan bahwa Ilmu Perbandingan Agama mengajarkan tentang agama-agama, baik yang ada penganutnya di negeri kita ini atau tidak, baik yang disebut missionary religions (ajaran agama untuk disiarkan bagi semua orang), maupun non-missionary religions (ajaran agama yang tidak untuk disiarkan bagi semua orang). Jadi, sebenarnya kata "perbandingan" yang terdapat dalam nama Ilmu Perbandingan Agama tidaklah mewakili substansi dari ilmu ini, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa istilah ini dalam perkembangannya telah dibajak guna kepentingan dan tujuan normatif tertentu. Para pembanding agama memperbandingkan agama dengan tujuan menentukan nilai normatif agama-agama dan menunjukkan keunggulan agamanya sendiri. Houston Smith pernah menyebut "comparative" merosot menjadi "competitive". Di sini perbandingan agama menjadi "apologetik". Untuk menghindari kerancuan ini, maka ada yang memakai istilah "Sejarah Agama-agama" dalam arti yang sama dengan "Religionswissenschaft". Istilah yang terakhir inilah yang pertama kali digunakan oleh Max Muller pada tahun 1857 dengan tujuan agar disiplin baru ini terbebas dari filsafat agama dan terutama dari teologi, sehingga menjadi ilmu yang deskriptif, ilmiah, objektif. Diusahakan agar terhindar dari penilaian normatif dan subjektif.

lotus.calit2.uci.edu